

**PENGARUH NIAT BERWIRAUSAHA, KEWASPADAAN
BERWIRAUSAHA, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA PADANG**

Salsabilla Putri Adelti¹⁾, Hanifa Nur Fadhillah²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta^{1,2)}
e-mail: billaadelti@gmail.com¹⁾, hanifa.fadhillah@uii.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 150 pemilik dan pengelola UMKM aktif yang dipilih dengan teknik purposive sampling menggunakan kuesioner daring dengan skala Likert enam poin. Keberlanjutan UMKM mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan; Niat Berwirausaha mencerminkan motivasi untuk memulai dan mempertahankan usaha; Kewaspadaan Berwirausaha menangkap kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan merespons perubahan pasar; dan Orientasi Kewirausahaan mencakup inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko. Analisis data menggunakan PLS-SEM menunjukkan bahwa hasil penelitian dari Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Kesimpulannya, faktor internal wirausaha terbukti berperan penting dalam meningkatkan Keberlanjutan UMKM. Pelaku UMKM disarankan untuk memperkuat komitmen, meningkatkan kewaspadaan pasar, mengembangkan inovasi, dan memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan usaha. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas lokasi penelitian, menggunakan metode campuran untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam, serta menambahkan variabel eksternal agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

Kata kunci: Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Keberlanjutan UMKM

Abstract

This study aims to analyze the influence of Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Alertness, and Entrepreneurial Orientation on the Sustainability of MSMEs in Padang City. Using a quantitative approach, data were collected from 150 purposive sampling techniques of active MSME owners and managers using an online questionnaire with a six-point Likert scale. MSME Sustainability integrates economic, social, and environmental dimensions; Entrepreneurial Intention reflects the motivation to start and sustain a business; Entrepreneurial Alertness captures the ability to identify opportunities and respond to market changes; and Entrepreneurial Orientation includes innovation, proactiveness, and risk-taking. Data analysis using PLS-SEM shows that Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Alertness, and Entrepreneurial Orientation have a significant positive effect on MSME Sustainability. In conclusion, internal entrepreneurial factors play a crucial role in enhancing the sustainability of MSMEs. MSME actors are encouraged to strengthen their commitment, increase market alertness, develop innovation, and expand collaboration with various stakeholders to support business sustainability. Future studies are recommended to extend the research area, employ mixed methods to gain deeper insights, and incorporate external variables to develop a more comprehensive research model.

Keywords: Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Orientation, MSME Sustainability

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja, dengan jumlah pelaku yang meningkat dari 64,19 juta pada tahun 2018 menjadi 66 juta pada tahun 2023 (Goodstats, 2025). Di Kota Padang, UMKM menghadapi tantangan berupa keterbatasan inovasi, rendahnya kewaspadaan berwirausaha, dan lemahnya niat berwirausaha jangka panjang, yang menghambat daya saing di tengah globalisasi, transformasi digital, dan ketidakpastian pasca-pandemi. Meskipun jumlah UMKM meningkat dari 39.924 pada tahun 2022 menjadi 47.692 pada tahun 2024 (Padang.go.id, 2025), sebagian besar muncul karena kebutuhan jangka pendek, bukan motivasi kewirausahaan yang kuat, sehingga berdampak pada stagnasi kinerja dan tingginya tingkat penutupan usaha. Data menunjukkan bahwa literasi digital dan keterampilan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam ketahanan dan keberlanjutan UMKM (Yanto *et al.*, 2022; Putri & Dhewanto, 2022).

Keberlanjutan UMKM menjadi aspek krusial dalam pembangunan ekonomi karena berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan inklusif. UMKM berkelanjutan mengintegrasikan aspek finansial, sosial, dan lingkungan sehingga meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional (Martins *et al.*, 2022). Niat berwirausaha, yang mencerminkan keinginan, tekad, dan komitmen individu untuk memulai dan mengelola usaha, menjadi fondasi bagi perilaku proaktif, kemampuan mengenali peluang, dan penciptaan nilai (Nursyirwan *et al.*, 2022). Berbagai studi menunjukkan bahwa Niat Berwirausaha yang kuat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, keberanian mengambil risiko, dan adaptabilitas, sehingga mendorong keberlanjutan UMKM (Hidayat *et al.*, 2022).

Kewaspadaan Berwirausaha merujuk pada kemampuan individu mengamati lingkungan bisnis, mengenali perubahan, serta mengidentifikasi peluang melalui pengolahan informasi yang tampak tidak saling berkaitan (Li *et al.*, 2022). Di Kota Padang, banyak UMKM gagal bukan karena keterbatasan modal, tetapi karena rendahnya adaptabilitas dan lemahnya kemampuan mengenali peluang. Orientasi Kewirausahaan yang terdiri dari inovasi, pengambilan risiko, dan proaktivitas juga membentuk pola pikir strategis untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Suariedewi *et al.*, 2022). Wirausahawan dengan orientasi kuat bertindak cepat, berinovasi secara konsisten, dan mengambil risiko secara terukur, sehingga meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan ketahanan jangka panjang dalam pasar yang dinamis.

Hal ini menegaskan peran penting faktor-faktor kewirausahaan, Niat Berwirausaha (dorongan untuk memulai dan mengembangkan usaha), Kewaspadaan Berwirausaha (kepekaan terhadap peluang pasar), dan Orientasi Kewirausahaan (proaktivitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko) dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Belum ada penelitian yang menguji niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Padang. Di tengah tantangan pasca-pandemi, transformasi digital, dan persaingan yang semakin ketat, pemahaman tentang faktor internal kewirausahaan menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Padang, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan guna mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991; 2002) menyatakan bahwa perilaku diprediksi oleh niat, yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, TPB menempatkan niat kewirausahaan sebagai prediktor utama

perilaku aktual, di mana sikap mencerminkan evaluasi pribadi, norma subjektif menggambarkan pengaruh sosial, dan persepsi kontrol mencerminkan efikasi diri (Krueger *et al.*, 2000). Berbagai penelitian empiris menegaskan konsistensi TPB lintas budaya (Kolvereid, 1996; Liñán & Fayolle, 2015; Bayona-Oré, 2023) dan relevansinya dalam meningkatkan niat kewirausahaan maupun niat kewirausahaan sosial melalui pendidikan dan persepsi kontrol (Faadhilah & Kurjono, 2023). Dalam penelitian ini, niat kewirausahaan dipahami berdasarkan TPB, sedangkan kewaspadaan kewirausahaan diposisikan sebagai bagian dari *perceived behavioral control*, yang mencerminkan kesadaran dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta memanfaatkan peluang. Dengan demikian, TPB menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana niat dan kewaspadaan secara bersama-sama mendorong perilaku kewirausahaan yang rasional dan adaptif guna mendukung keberlanjutan UMKM.

Orientasi Kewirausahaan Theory

Teori Orientasi Kewirausahaan (EO), yang dikembangkan oleh Lumpkin dan Dess (1996) dari kerangka Covin dan Slevin (1989), menjelaskan kecenderungan strategis organisasi atau individu untuk bertindak inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. Dimensi tambahan seperti otonomi dan agresivitas kompetitif memperluas EO sebagai pedoman dalam merespons peluang pasar dan perubahan lingkungan (Wiklund & Shepherd, 2005). EO sangat penting bagi keberhasilan UMKM, karena berpengaruh terhadap pertumbuhan, kinerja, dan daya saing melalui inovasi, kemampuan adaptasi, dan diferensiasi (Covin & Slevin, 1989; Rauch *et al.*, 2009; Adam, 2024; Ngô, 2023). Dalam penelitian ini, EO memberikan dasar teoritis yang menghubungkan orientasi kewirausahaan dengan keberlanjutan UMKM, sekaligus melengkapi TPB dengan menunjukkan bagaimana niat dan kewaspadaan dapat diterjemahkan ke dalam strategi adaptif dan kompetitif, khususnya di era transformasi digital.

Faktor Penentu Niat Berwirausaha, Kewaspadaan Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM

Keberlanjutan UMKM menjadi faktor penting untuk menghadapi globalisasi, persaingan pasar, dan perubahan lingkungan. Berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* Elkington (1997), keberlanjutan menuntut keseimbangan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Faktor-faktor kewirausahaan niat, kewaspadaan, dan orientasi menjadi pendorong utama tercapainya keseimbangan tersebut. Niat kewirausahaan mencerminkan tekad untuk bertindak, dipengaruhi oleh sikap, persepsi kontrol, dan dukungan lingkungan (Ajzen, 1991; Wan Nawang, 2023), serta menjadi jembatan antara motivasi dan pengenalan peluang (Putri & Dhewanto, 2022; Boonnuan *et al.*, 2025). Kewaspadaan kewirausahaan menggambarkan kemampuan kognitif untuk mendeteksi dan mengevaluasi peluang melalui pemindaian lingkungan, sehingga meningkatkan adaptabilitas dan inovasi (Kirzner, 1973; Tang *et al.*, 2012; Al Mamun *et al.*, 2018; Uy *et al.*, 2024). Orientasi kewirausahaan meliputi inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko memperkuat daya saing dan fleksibilitas strategis (Dewa *et al.*, 2023; Akomea *et al.*, 2023). Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut mendorong UMKM menjadi lebih tangguh, adaptif, dan inovatif dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan yang mengintegrasikan profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Niat Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong Niat Berwirausaha dan keberlanjutan UMKM. Putri dan Dhewanto (2022) menemukan bahwa niat kewirausahaan berkontribusi pada pencapaian SDGs di Indonesia. Anwar *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa niat berwirausaha memediasi dan memoderasi hubungan antara faktor kewirausahaan dan kinerja UMKM di Tiongkok. Koe *et al.*, (2024) menegaskan pengaruh institusional kebijakan pemerintah, norma sosial, orientasi waktu terhadap niat kewirausahaan berkelanjutan di Malaysia. Penelitian berbasis TPB (Bakri *et al.*, 2024; Meslem *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa niat kewirausahaan hijau

dibentuk oleh persepsi kelayakan, kontrol perilaku, dan dukungan sosial. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri meningkatkan niat kewirausahaan hijau (Fadillah *et al.*, 2024; Rahmanto *et al.*, 2024; Maryani & Yuniarsih, 2022; Soelaiman & Sariutami, 2024), dengan kesadaran lingkungan sebagai mediator.

H1: Niat kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.
Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM

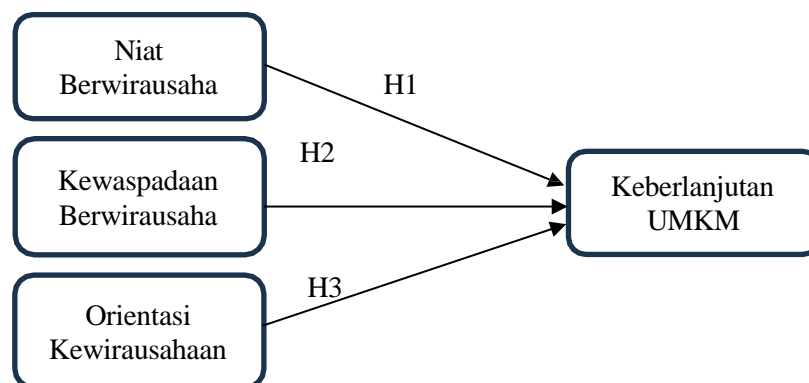
Penelitian menunjukkan bahwa kewaspadaan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui kemampuan mengenali peluang, berinovasi, dan beradaptasi secara strategis. Satar *et al.*, (2024) menemukan bahwa jejaring sosial memperkuat pengaruh ini, sementara Karami *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kewaspadaan dapat mengubah kreativitas menjadi peluang bisnis baru dan peningkatan kinerja. Dos Santos (2023) menekankan perannya dalam pengenalan peluang pasar dan pertumbuhan usaha kecil, sedangkan Pinheiro *et al.*, (2024) menyoroti keunggulannya dalam mengidentifikasi pasar yang belum tergarap. Lew *et al.*, (2022) mengaitkan kewaspadaan dengan inovasi model bisnis dan internasionalisasi, Montiel-Campos (2024) menunjukkan sinerginya dengan fleksibilitas strategis dalam meningkatkan kinerja usaha, dan Al-Ghunaimi *et al.*, (2024) membuktikan bahwa kewaspadaan yang dipadukan dengan inovasi meningkatkan kemampuan menghadapi krisis dan keberlanjutan jangka panjang.

H2: Kewaspadaan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.
Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berbagai penelitian membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan (EO) merupakan penggerak utama keberlanjutan UMKM melalui peningkatan daya saing, inovasi, dan kemampuan adaptasi. Nu'man (2023) menemukan bahwa EO mendukung ketahanan jangka panjang baik secara mandiri maupun bersama modal sosial dan literasi digital. Nuraini dan Darmawan (2024) menunjukkan bahwa EO mendorong *bricolage* kewirausahaan yang memperkuat keberlanjutan usaha. Aswar *et al.*, (2025) menemukan bahwa EO meningkatkan kinerja berkelanjutan melalui keunggulan kompetitif, Yudistira *et al.*, (2025) melaporkan bahwa EO bersama inovasi memperkuat keunggulan kompetitif UMKM, dan Widodo *et al.*, (2024) menekankan bahwa EO yang terintegrasi dengan manajemen strategis hijau meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan di tengah disrupsi teknologi.

H3: Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.
Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir menggambarkan secara teoritis hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Konseptual Model
Sumber: Diadaptasi dari (Tajpour *et al.*, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) (Hair *et al.*, 2017) untuk menguji hubungan antara Niat Berwirausaha (NB), Kewaspadaan Berwirausaha (KB), dan Orientasi Kewirausahaan (OK) terhadap Keberlanjutan UMKM (KU) di Kota Padang yang terdapat lebih dari 90.000 unit UMKM yang aktif berkontribusi terhadap perekonomian daerah (Dinas Koperasi, 2023). Sampel diperoleh melalui *purposive sampling* dengan kriteria pelaku UMKM yang aktif di Kota Padang, beroperasi minimal 1 tahun, pemilik atau pelaku utama dalam pengambilan keputusan usaha. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring berskala Likert enam poin, melibatkan 150 responden sesuai rasio 5-10 responden per indikator (Hair *et al.*, 2019). Hasil uji coba awal menunjukkan seluruh indikator valid dengan *outer loading* > 0,7 dan *AVE* > 0,5 (KU=0,696; KB=0,721; NB=0,762; OK=0,647), serta reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7 (KU=0,889; 0,919; KB=0,903; 0,928; NB=0,895; 0,927; OK=0,891; 0,917). Evaluasi model menunjukkan bahwa seluruh konstruk valid dan reliabel, dengan kekuatan model tergolong baik ($R^2 \geq 0,50$; $Q^2 > 0$) serta bebas multikolinieritas ($VIF \leq 5$). Uji hipotesis menggunakan *t-statistic* > 1,96 menegaskan bahwa model layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Sebanyak 150 responden mencerminkan keragaman karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendapatan, dengan distribusi yang cukup seimbang dan representatif terhadap konteks penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Sub - Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	72	49.00%
	Perempuan	78	51.00%
Total		150	100%
Usia	<18 tahun	0	0%
	18-22 tahun	5	3.20%
	23-27 tahun	21	13.15%
	28-32 tahun	64	41.00%
	>32 tahun	66	42.30%
Total		150	100%
Pendapatan	1.000.000 - 2.000.000	4	2.60%
	2.000.001 - 3.000.000	1	0.60%
	3.000.001 - 4.000.000	9	5.8%
	4.000.001 - 5.000.000	65	41.7%
	>5.000.000	77	49.4%
Total		150	100%
Apakah mempunyai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang?	Ya	150	100%
	Tidak	0	0%
Total		150	100%
Apakah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sudah berjalan 1 tahun di Kota Padang?	Ya	150	100%
	Tidak	0	0%
Total		150	100%
Jenis Industri	Industri Kuliner	69	44.2%
	Industri Kerajinan	2	1.3%
	Industri Perdagangan	39	25%
	Industri Jasa	43	27.6%
	Photobooth	1	0.6%

	FnB	1	0.6%
	Toko Aquarium	1	0.6%
Total		150	100%

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Pada tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (51%), mencerminkan besarnya peran perempuan dalam aktivitas UMKM, khususnya usaha rumahan yang didorong oleh motivasi kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga (Martins *et al.*, 2025). Mayoritas responden berusia di atas 32 tahun (42,3%), menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang sebagian besar merupakan wirausahawan yang matang dan berpengalaman sehingga mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih rasional (Ndofirepi, 2023). Dari sisi pendapatan, sebagian besar responden memiliki penghasilan di atas Rp5.000.000 (49,4%), mengindikasikan kelompok ekonomi menengah yang relatif stabil dengan akses yang lebih baik terhadap modal dan sumber daya (Putri & Dhewanto, 2022). Seluruh responden merupakan pelaku UMKM aktif di Kota Padang, dengan sektor kuliner sebagai sektor yang paling dominan (44,2%), diikuti jasa (27,6%) dan perdagangan (25%). Dominasi sektor kuliner ini menunjukkan besarnya peluang pasar dan kemudahan masuk usaha, sejalan dengan pandangan Alfarizi (2023) bahwa UMKM berbasis makanan merupakan salah satu sektor yang pertumbuhannya paling pesat di Indonesia karena tingginya permintaan serta kemampuan adaptasinya terhadap perubahan digital dan ekonomi.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan metode skor rata-rata untuk mengidentifikasi kecenderungan serta respons yang paling dominan pada setiap item kuesioner. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert enam poin, di mana skor satu menunjukkan tingkat terendah dan skor enam menunjukkan tingkat tertinggi. Perhitungan interval disajikan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{6-1}{6}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh persepsi:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Interval	Kategori
1.00 – 1.83	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.84 – 2.66	Tidak Setuju (TS)
2.67 – 3.49	Agak Setuju (KS)
3.50 – 4.33	Agak Setuju (CS)
4.34 – 5.16	Setuju (S)
5.17 – 6.00	Sangat Setuju (SS)

Pada tabel 2, penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Padang memiliki tingkat keberlanjutan dan kecenderungan kewirausahaan yang kuat. Variabel Keberlanjutan UMKM (KU) dengan rata-rata 4,770 menegaskan peran penting modal manusia dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama melalui hubungan kerja yang baik, keterampilan karyawan, dan loyalitas tenaga kerja (Galli *et al.*, 2023). Variabel Niat Berwirausaha (NB) dengan skor 4,790 menggambarkan motivasi tinggi responden untuk membuka usaha sendiri demi mencapai kemandirian finansial, mengekspresikan diri, dan membangun komitmen jangka panjang (Sun *et al.*, 2023). Sementara itu, Kewaspadaan Berwirausaha (KB) dengan rata-rata 4,693 menunjukkan bahwa pelaku UMKM secara proaktif mencari dan mengenali peluang melalui pengumpulan serta analisis informasi pasar, yang penting untuk menciptakan keunggulan bersaing (Tang *et al.*, 2012). Adapun Orientasi Kewirausahaan (OK) memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,799, mencerminkan budaya inovatif, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif yang mendorong pengembangan produk serta ekspansi pasar (Pusparini *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM di Kota Padang tidak

hanya ditopang oleh sumber daya finansial, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas modal manusia, pola pikir kewirausahaan, dan kemampuan untuk secara proaktif mengenali serta memanfaatkan peluang bisnis.

Hasil Penelitian

Model Pengukuran atau *Outer Model*

Hasil Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen, sebagai bentuk validitas konstruk, menilai apakah indikator sangat berhubungan dengan konstruk yang dimaksud, yang mencerminkan konsep dasar yang koheren. Dalam PLS-SEM, validitas konvergen dievaluasi menggunakan muatan luar dan *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk (Hair *et al.*, 2017). Hair *et al.*, (2017) menyatakan bahwa validitas konvergen terbentuk ketika muatan luar melebihi 0,70, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians indikator dijelaskan oleh konstraknya. AVE mengukur varians rata-rata indikator yang dijelaskan oleh konstruk, dengan nilai di atas 0,50 menunjukkan bahwa konstruk tersebut mencakup lebih dari setengah varians indikator (Fornell & Larcker, 1981); nilai di bawah 0,50 menunjukkan representasi yang tidak memadai. Henseler *et al.*, (2009) merekomendasikan untuk menghapus indikator dengan nilai pemuatan di bawah 0,40, meskipun nilai pemuatan antara 0,40 dan 0,70 dapat diterima berdasarkan justifikasi teoretis dan kontribusinya terhadap AVE.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Validitas Konvergen dengan Penerapan *Outer Loading*

Variables	Item	Outer Loading	Information
Kewaspadaan Berwirausaha (KB)	KB1	0.897	VALID
	KB2	0.906	VALID
	KB3	0.900	VALID
	KB4	0.895	VALID
	KB5	0.886	VALID
Keberlanjutan UMKM (KU)	KU1	0.890	VALID
	KU2	0.908	VALID
	KU3	0.896	VALID
	KU4	0.869	VALID
	KU5	0.826	VALID
Niat Berwirausaha (NB)	NB1	0.845	VALID
	NB2	0.854	VALID
	NB3	0.838	VALID
	NB4	0.866	VALID
Orientasi Kewirausahaan (OK)	OK1	0.845	VALID
	OK2	0.883	VALID
	OK3	0.875	VALID
	OK4	0.851	VALID
	OK5	0.871	VALID
	OK6	0.844	VALID

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel 3, seluruh indikator pada setiap variabel penelitian menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,80. Hal ini memenuhi kriteria validitas konvergen dan menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstraknya masing-masing dengan baik.

Pada variabel Kewaspadaan Berwirausaha (KB), nilai *factor loading* berkisar antara 0,886 hingga 0,906, dengan indikator KB2 memberikan kontribusi terbesar. Variabel Keberlanjutan UMKM (KU) juga menunjukkan nilai *loading* yang kuat, yaitu antara 0,826 hingga 0,908, dengan KU22 dan KU3 sebagai indikator dominan. Indikator Niat Berwirausaha (NB) memiliki nilai *loading* antara 0,838 hingga 0,866, yang mengonfirmasi validitasnya dalam menggambarkan niat berwirausaha responden. Sementara itu, variabel Orientasi Kewirausahaan (OK) terdiri atas enam indikator dengan nilai *loading* antara 0,844 hingga 0,883, di mana OK2 dan OK3 merupakan indikator yang paling berpengaruh. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki indikator yang valid dan reliabel, karena seluruh nilai *outer loading* melampaui batas minimum 0,70 sebagaimana direkomendasikan oleh Hair *et al.*, (2017).

Tabel 4. Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
KB	0.771
KU	0.805
NB	0.724
OK	0.743

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel 4, karena nilai AVE untuk setiap konstruk berada di atas 0,50, dapat disimpulkan bahwa indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan konstruk. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria reliabilitas dan validitas konvergen telah terpenuhi, sehingga indikator dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. Hasil Validitas Diskriminan

	Keberlanjutan UMKM	Kewaspadaan Berwirausaha	Niat Berwirausaha	Orientasi Kewirausahaan
Keberlanjutan UMKM	0.878			
Kewaspadaan Berwirausaha	0.640	0.897		
Niat Berwirausaha	0.541	0.408	0.851	
Orientasi Kewirausahaan	0.701	0.688	0.457	0.862

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan uji validitas diskriminan pada tabel 5 dengan kriteria Fornell-Larcker, seluruh konstruk dalam model Keberlanjutan UMKM, Kewaspadaan Berwirausaha, Niat Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan terbukti memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Keberlanjutan UMKM (0.878), Kewaspadaan Berwirausaha (0.897), Niat Berwirausaha (0.851), dan Orientasi Kewirausahaan (0.862) semuanya menunjukkan nilai yang melampaui korelasi antar konstruk yang berada pada baris atau kolom yang sama. Hal ini menegaskan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya secara lebih besar daripada konstruk lainnya, sehingga memenuhi validitas diskriminan dan memastikan bahwa instrumen penelitian dapat membedakan variabel-variabel yang diukur secara tepat serta layak digunakan untuk analisis struktural selanjutnya (Hair *et al.*, 2017).

Tabel 6. Cross Loading

	Keberlanjutan UMKM	Kewaspadaan Berwirausaha	Niat Berwirausaha	Orientasi Kewirausahaan
KB1	0.580	0.897	0.329	0.582
KB2	0.565	0.906	0.363	0.582
KB3	0.571	0.900	0.406	0.618
KB4	0.551	0.895	0.328	0.648

KB5	0.599	0.886	0.400	0.655
KU1	0.890	0.618	0.485	0.658
KU2	0.908	0.573	0.495	0.646
KU3	0.896	0.574	0.481	0.613
KU4	0.869	0.509	0.442	0.584
KU5	0.826	0.527	0.469	0.571
NB1	0.482	0.385	0.845	0.415
NB2	0.436	0.354	0.854	0.418
NB3	0.411	0.319	0.838	0.352
NB4	0.500	0.327	0.866	0.370
OK1	0.510	0.637	0.316	0.845
OK2	0.553	0.610	0.361	0.883
OK3	0.573	0.589	0.414	0.875
OK4	0.631	0.547	0.413	0.851
OK5	0.671	0.559	0.444	0.871
OK6	0.652	0.627	0.395	0.844

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel 6, Hasil Validitas Diskriminan *Cross Loading* di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator tersebut pada blok konstruk di kolom lainnya.

Uji Reliabilitas

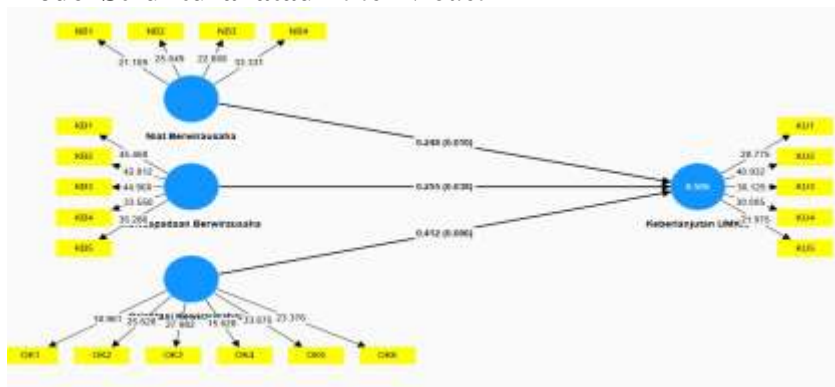
Tabel 7. Cronbach's Alpha and Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Keberlanjutan UMKM	0.926	0.928	0.944
Kewaspadaan Berwirausaha	0.939	0.940	0.954
Niat Berwirausaha	0.873	0.877	0.913
Orientasi Kewirausahaan	0.931	0.935	0.945

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 7, semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Setiap konstruk menunjukkan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan. Selain itu, nilai *Composite Reliability* (ρ_c) melebihi ambang batas yang direkomendasikan, yaitu 0,70, dengan nilai tertinggi untuk variabel Kewaspadaan Berwirausaha sebesar 0,954, yang mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Model Struktural atau Inner Model



Gambar 2. Model Dalam Model Penelitian
 Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Uji Kolinearitas

Berdasarkan Hair *et al.*, (2019), nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi 5 menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius antarvariabel bebas, sedangkan nilai di bawah 5 menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas yang signifikan. Mengacu pada Tabel 4.12, seluruh indikator pada konstruk *SME Sustainability*, *Niat Berwirausaha*, *Kewaspadaan Berwirausaha*, dan *Orientasi Kewirausahaan* menunjukkan nilai VIF berkisar antara 2,012 hingga 4,201, yang berada jauh di bawah ambang kritis. Secara rinci, indikator *SME Sustainability* memiliki VIF antara 2,145 hingga 3,628, *Niat Berwirausaha* antara 2,012 hingga 3,511, *Kewaspadaan Berwirausaha* antara 2,564 hingga 3,985, dan *Orientasi Kewirausahaan* antara 2,437 hingga 4,201, dengan nilai VIF tertinggi terdapat pada indikator OK2. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarindikator, menegaskan bahwa seluruh item pengukuran bersifat independen secara statistik, bebas dari redundansi, dan layak untuk dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 8. Hasil *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Sustainability of MSMEs	0.586	0.578

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel 8, nilai *R-square* untuk variabel Keberlanjutan UMKM sebesar 0,586, yang menunjukkan bahwa 58,6% variasi variabel tersebut dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Kewaspadaan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan, sedangkan 41,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model. Menurut Hair *et al.*, (2021), nilai *R-square* ini termasuk dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa model struktural cukup memadai dalam merepresentasikan hubungan antarvariabel. Selain itu, nilai *adjusted R-square* yang mendekati nilai *R-square* menunjukkan bahwa model ini tetap stabil dan memiliki kemampuan penjelasan yang baik meskipun jumlah prediktor yang digunakan relatif banyak.

Relevansi Prediktif (*Q-Square*)

Tabel 9. Hasil *Q-Square*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Keberlanjutan UMKM	755.000	426.347	0.435
Kewaspadaan Berwirausaha	755.000	755.000	0.000
Niat Berwirausaha	604.000	604.000	0.000
Orientasi Kewirausahaan	906.000	906.000	0.000

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa variabel Keberlanjutan UMKM memiliki nilai *Q-Square* sebesar 0,435, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik untuk variabel tersebut. Sementara itu, variabel Kewaspadaan Berwirausaha, Niat Berwirausaha, dan Orientasi Kewirausahaan menunjukkan nilai *Q-Square* sebesar 0. Kondisi ini dianggap wajar karena ketiga variabel tersebut berperan sebagai variabel bebas dalam model penelitian, sehingga tidak memerlukan pengukuran kemampuan prediktif seperti halnya variabel dependen.

Uji Path Coefficient

Tabel 10. Hasil Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	t-statistic ((O/STDEV))	p-value	Kesimpulan
Niat Berwirausaha -> Keberlanjutan UMKM	0.248	0.245	0.097	2.567	0.010	H1 Diterima
Kewaspadaan Berwirausaha ->	0.255	0.246	0.123	2.079	0.038	H2 Diterima

Keberlanjutan UMKM Orientasi Kewirausahaan -> Keberlanjutan UMKM	0.412	0.418	0.149	2.767	0.006	H3 Diterima
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------------

Sumber: Data primer diolah oleh SmartPLS 4 (2025)

Pada tabel 10, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM. Secara khusus, Niat Berwirausaha (NB) memiliki koefisien sebesar 0,248 ($t = 2,567$, $p = 0,010$), yang menunjukkan bahwa semakin kuat niat individu untuk berwirausaha, semakin besar kemungkinan usaha mereka bertahan dalam jangka panjang, mencerminkan komitmen pemilik dalam membangun, memelihara, dan mengembangkan usahanya. Kewaspadaan Berwirausaha (KB) menunjukkan koefisien 0,255 ($t = 2,079$, $p = 0,038$), yang menandakan bahwa kesadaran yang tinggi terhadap peluang bisnis dan perubahan pasar meningkatkan kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan mempertahankan usahanya. Sementara itu, Orientasi Kewirausahaan (OK) menunjukkan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,412 ($t = 2,767$, $p = 0,006$), menunjukkan bahwa perilaku proaktif, pengambilan risiko, dan inovasi menjadi faktor utama yang mendorong keberlanjutan UMKM, menegaskan bahwa mindset kewirausahaan yang kuat memungkinkan usaha bersaing secara efektif dan bertahan di lingkungan pasar yang dinamis.

Pembahasan

Pengaruh Niat Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil PLS-SEM pada tabel 10, Niat Berwirausaha (NB) berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan koefisien 0,248, t -statistik 2,567, dan p -value 0,010 ($< 0,05$), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekad, keinginan, dan komitmen individu yang kuat untuk berwirausaha meningkatkan kemungkinan keberlanjutan usaha. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat merupakan determinan utama perilaku aktual, yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Temuan ini sejalan dengan Putri & Dhewanto (2022), yang melaporkan bahwa faktor kewirausahaan, termasuk niat, berkontribusi signifikan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan keberlanjutan UMKM di Indonesia, serta Bakri *et al.*, (2024) dan Meslem *et al.*, (2024), yang menekankan peran persepsi kelayakan, kontrol perilaku, dan dukungan sosial dalam mendorong perilaku wirausaha berkelanjutan. Di konteks UMKM di Padang, niat berwirausaha yang kuat memungkinkan pemilik usaha bertahan menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan niat berwirausaha melalui program pemerintah dan intervensi pendidikan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi lokal, karena niat dan motivasi yang tinggi menjadi pendorong psikologis bagi UMKM untuk tumbuh, beradaptasi, dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah tantangan ekonomi global.

Pengaruh Kewaspadaan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan UMKM

Analisis PLS-SEM pada tabel 10, menunjukkan bahwa Kewaspadaan Berwirausaha (KB) berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM dengan t -statistik 2,079 dan p -value 0,038 ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kewaspadaan yang tinggi dalam mengenali peluang, ancaman, dan perubahan pasar meningkatkan kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan mempertahankan keberlanjutan. Menurut TPB, wirausahawan yang waspada lebih cenderung memiliki niat berwirausaha yang kuat, karena kesadaran tinggi memungkinkan mereka memanfaatkan peluang dan bertindak strategis. Temuan ini sejalan dengan Satar *et al.*, (2024), yang menekankan pengaruh positif kewaspadaan kewirausahaan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan bisnis, serta Karami *et al.*, (2024), yang mencatat peran kewaspadaan dalam mengubah kreativitas menjadi peluang bisnis dan inovasi. Pinheiro *et al.*, (2024) juga menegaskan bahwa UMKM yang waspada

mampu mengenali tren pasar dan mengantisipasi perubahan lingkungan lebih cepat daripada pesaing. Di Kota Padang, di mana UMKM sektor kuliner, kerajinan, dan jasa menghadapi persaingan lokal yang ketat dan volatilitas ekonomi, kewaspadaan berwirausaha memungkinkan usaha menyesuaikan produk sesuai preferensi konsumen, memanfaatkan tren digital, dan merespons perubahan sosial-ekonomi secara efektif. Secara keseluruhan, kewaspadaan berwirausaha berfungsi sebagai fondasi kognitif dan strategis yang krusial, memungkinkan UMKM berinovasi, beradaptasi, dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan UMKM

Analisis PLS-SEM pada tabel 10, hasil menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan (OK) memberikan pengaruh paling kuat terhadap Keberlanjutan UMKM ($\beta = 0,412$, $t = 2,767$, $p = 0,006$), sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko yang tinggi secara signifikan meningkatkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang UMKM. Menurut teori EO, sikap dan perilaku strategis tersebut mendorong penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif, mendorong wirausahawan fokus tidak hanya pada keuntungan jangka pendek tetapi juga pada pembangunan fondasi keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan Dewa *et al.*, (2023), Nuraini & Darmawan (2024), dan Akomea *et al.*, (2023), yang menekankan peran OK dalam memperkuat inovasi, kinerja, dan keberlanjutan UMKM. Di Kota Padang, UMKM yang berorientasi kewirausahaan memanfaatkan produk lokal, seperti rendang kemasan, batik Minang, dan makanan tradisional yang dimodernisasi, untuk menembus pasar nasional secara daring, menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan permintaan konsumen. Dengan demikian, OK bukan sekadar strategi bisnis tetapi juga pola pikir transformasional yang memungkinkan wirausahawan berinovasi, beradaptasi, dan menjamin keberlanjutan usaha secara nyata

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data dari 150 responden menggunakan SmartPLS 4, seluruh hipotesis diterima.
2. Niat Berwirausaha terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.
3. Kewaspadaan Berwirausaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.
4. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlanjutan UMKM.

Saran

Para pelaku usaha disarankan untuk memperkuat niat dan komitmen usaha, meningkatkan kewaspadaan pasar, dan mengembangkan orientasi kewirausahaan. Pemilik UMKM juga perlu untuk memperkuat kolaborasi eksternal, seperti: membangun kerja sama dengan pemerintah, akademisi, dan komunitas bisnis untuk memperoleh akses pendanaan, pelatihan, dan teknologi. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke wilayah dengan karakteristik berbeda, menggunakan metode campuran agar pemahaman lebih mendalam, serta menambahkan variabel eksternal sebagai moderasi atau mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Yoga Edi, R., Inayah, I., Mulyaningsih, Y., Thoha, M., Sarana, J., S. Soesilowati, E., Saptia, Y., Adityawati, S., & Darwin. (2024). Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2399750>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior.

- Akomea, S. Y., Agyapong, A., Ampah, G., & Osei, H. V. (2023). Orientasi Kewirausahaan, sustainability practices and performance of small and medium enterprises: Evidence from an emerging economy. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(3), 625–647. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2021-0325>
- Alfarizi, M. (2023). Peran sertifikasi halal dan kepatuhan praktik halal terhadap kinerja bisnis berkelanjutan: Investigasi pemodelan empiris sektor UMKM kuliner nusantara. *Harmoni*, 22(1), 93–116. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v22i1.654>
- Al-Ghunaimi, H., Al-Rawahi, M., Al-Harhi, H., & Al-Harthy, A. (2024). The impact of entrepreneurial alertness and innovativeness on SMEs' crisis management in Oman: Evidence from A'Sharqiyah Governorate's entrepreneurs. *International Journal of Business and Management Science*, 14(1), 45–62.
- Al Mamun, A., Ibrahim, M. D., Yusoff, M. N. H. B., & Fazal, S. A. (2018). Entrepreneurial leadership, performance, and sustainability of micro-enterprises in Malaysia. <https://doi.org/10.3390/su10051591>
- Anwar, R. S., Mahmood, S., Ramzan, M., Adeeb, H., Ahmed, A., Antohi, V. M., Fortea, C., Zlati, M. L., Meca, A., & Pricope, L. N. (2025). Impact of mediating and moderating roles of sustainable entrepreneurial intentions on business performance in Chinese SMEs. *Sustainability*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/su17010076>
- Aswar, R. N., Setiawan, B., & Maulidah, S. (2025). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap sustainable business performance UMKM keripik di Kabupaten Malang melalui competitive advantage sebagai variabel intervening. *JEPA*, 3(2), 1–11.
- Bakri, M. H., Widjajanti, K., Rashid, N. A., Al Shami, S. A., Sugiyanto, E. K., Razak, M. I. M., Rasid, A. M. M., & Ismail, A. F. M. F. Bin. (2024). Exploratory factor of green entrepreneurial intention toward sustainable startup operation. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 3494–3510. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2740>
- Bayona-Oré, S. (2023). The theory of planned behaviour and the entrepreneurial intention of university students. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 136–149. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.008>
- Boonual, C., Buasarabun, C., & Lalaeng, C. (2025). The role of self-efficacy and alertness in green logistics management for sustainability in SMEs. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 3352–3368. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6171>
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1989). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10.
- Dewa, A. L., Oktavia, A., & Rahmasari, L. (2023). The effect of entrepreneurial orientation on sustainability decisions in SMEs run by millennials. *IJBE*, 9(3), 370–382. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.3.370>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang. (2023). Data pelaku usaha mikro binaan Diskop UKM Kota Padang tahun 2023 [Dataset]. Kota Padang: Pemerintah Kota Padang. Retrieved from <https://satudata.padang.go.id/is/dataset/data-pelaku-usaha-mikro-binaan-diskop-ukm-tahun-2023>
- Dos Santos, J. A. (2023). Entrepreneurial alertness and opportunity recognition in small business growth. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Studies*, 15(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/jesbs.v15i2.6789>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1).
- Galli, D., Torelli, R., & Caccialanza, A. (2023). Sustainability performance and reporting in SMEs. *Journal of Management and Organization*, 574–599. <https://doi.org/10.1017/jmo.2023.40>
- Goodstats. (2025). Jumlah UMKM Indonesia capai 66 juta pada 2023.

- Hair, J. F., Howard, M. C., & N. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM. *Journal of Business Research*, 109, 101–110.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319.
- Hidayat, S., Kusumawati, N., Affandi, N., Ende, E., & Afiah, E. T. (2022). Determinants of entrepreneurial intention among students. *SoRes 2021 Proceedings*, 658, 601–606.
- Karami, M., Araujo, C. F., Tang, J., & Roldan, L. B. (2024). Creativity, alertness, and entrepreneurship: Meta-analysis. *Journal of Small Business Management*. <https://doi.org/10.1080/00472778.2024.2418030>
- Kirzner, I. M. (1973). *Competition and entrepreneurship*. University of Chicago Press.
- Kolvereid, L. (1997). Prediction of employment status choice intentions.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15.
- Koe, W. L., Nordin, N. M., & Othman, R. (2024). Fostering sustainable entrepreneurship: Institutional factors. *Management and Marketing*, 19(1), 32–50.
- Lew, Y. K., Zahoor, N., Donbesuur, F., & Khan, H. (2023). Entrepreneurial alertness and business model innovation. *R&D Management*, 53(2), 224–243.
- Li, Z., Jiang, B., Bi, S., Feng, J., & Cui, Q. (2022). Impact of different types of entrepreneurial alertness. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic review on entrepreneurial intentions. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172.
- Martins, A., Mata, P. N., & Costa, R. L. (2022). Sustainability in SMEs. *Sustainability*, 14(11), 6493.
- Maryani, L., & Yuniarsih, T. (2022). Entrepreneurial self-efficacy and orientation. *OIKOS*, 6(2), 138–147.
- Meslem, A., Bouchetara, M., Gahlam, N., Djennadi, L., & Belali, M. (2024). Exploring entrepreneurial intention. *Economics and Culture*, 21(1), 46–63.
- Ndofirepi, T. M. (2023). Sustainability-oriented entrepreneurship intentions. *Social Sciences*, 12(1).
- Nu'man, M. (2023). Subjective health indicators among elderly. *Aleph*, 87(1–2), 149–200.
- Nuraini, R., & Darmawan, D. (2024). Keberlanjutan UMKM. *JIEMBI*, 2(2), 85–91.
- Nursyirwan, V. I., Purwana, D., Suhud, U., Harahap, I. L. P., & Valentika, N. (2022). Entrepreneurial intention among students. *JPEB*, 10(2), 193–205.
- Padang.go.id. (2025). Dorong digitalisasi produk UMKM.
- Pinheiro, B., Henriques, I., Almeida, L., & Franco, M. (2024). Entrepreneurial alertness as a determinant of success in the SME context: A qualitative study. *International Journal of Organizational Analysis*, 32(3), 545-564.
- Pusparini, H. I. G. A. P., Indirawati, D. M., Adi, I. K. Y., & Azhari, A. (2024). The Significance of Entrepreneurial Orientation on Firm Performance Through Innovation Capability. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 118–132. <https://doi.org/10.38043/jimb.v9i2.5492>
- Putri, A. P., & Dhewanto, W. (2022). The Effect of Entrepreneurial Factors on the Realization of Sustainable Development Goals (SDG) and Sustainability in Indonesia's SMEs. *Binus Business Review*, 13(3), 303–313. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i3.8524>

- Rahmanto, A. A., Siswandari, S., & Sangka, K. B. (2024). Green Entrepreneurial Intention: The Role of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Jurnal Kependidikan*, 10(3), 826-836. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12558>
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(3), 761–787. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x>
- Satar, M., Alharthi, S., Asad, M., Alenazy, A., & Asif, M. U. (2024). The Moderating Role of Entrepreneurial Networking. *Sustainability*, 16(11).
- Soelaiman, L., & Sariutami, C. (2024). Impact of Green Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Education. *Matrik: Jurnal Manajemen*, 18(2), 104-115. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2024.v18.i02.p01>
- Sun, J., Shi, J., & Zhang, J. (2023). From entrepreneurship education to entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954118>
- Tang, J., Kacmar, K. M., & Busenitz, L. (2012). Entrepreneurial alertness in the pursuit of new opportunities. *Journal of Business Venturing*, 27(1), 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2011.01.002>
- Uy, M. A., Chan, K. Y., & Sam, Y. L. (2024). Entrepreneurial alertness and opportunity recognition. *Journal of Business Venturing*, 39(2), 106332. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2023.106332>
- Wan Rasyidah Wan Nawang. (2023). Niat Berwirausaha Among Undergraduate Students. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.1.61>
- Widodo, A., Andjarwati, T., & Sumiati, S. (2024). The influence of green strategic management... *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(11), e09146. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n11-059>
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71–91. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.01.001>
- Yanto, H., Kiswanto, Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Rahim, N. M. (2022). The roles of entrepreneurial skills. *Asian Economic and Financial Review*, 12(7), 504–517. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i7.4535>
- Yudistira, S. A., Danial, R. D. M., & Nurmala, R. (2025). The effect of entrepreneurial orientation. *Indonesian Interdisciplinary Journal*, 8(3), 9192-9207. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v8i3.6413>